

## KARYA-KARYA KHALIL GIBRAN (1833-1931)

### ANAK

Dan seorang perempuan yang menggendong bayi dalam dakapan dadanya berkata, Bicaralah pada kami perihal Anak.

Dan dia berkata:

Anak-anakmu bukanlah anak-anakmu  
Mereka adalah anak-anak kehidupan  
yang rindu akan dirinya sendiri  
Mereka dilahirkan melalui engkau tapi  
bukan darimu  
Meskipun mereka ada bersamamu tapi  
mereka bukan milikmu

Pada mereka engkau dapat  
memberikan cintamu, tapi bukan  
fikiranmu  
Kerana mereka memiliki fikiran mereka  
sendiri  
Engkau bisa merumahkan tubuh-tubuh  
mereka, tapi bukan jiwa mereka  
Kerana jiwa-jiwa itu tinggal di rumah  
hari esok, yang tak pernah dapat  
engkau kunjungi meskipun dalam mimpi  
Engkau bisa menjadi seperti mereka,  
tapi jangan cuba menjadikan mereka  
sepertimu  
Kerana hidup tidak berjalan mundur  
dan tidak pula berada di masa lalu

Engkau adalah busur-busur tempat  
anakmu menjadi anak-anak panah yang  
hidup diluncurkan  
Sang pemanah telah membidik arah  
keabadian, dan ia merenggangkanmu  
dengan kekuatannya, sehingga anak-  
anak panah itu dapat meluncur dengan  
cepat dan jauh.  
Jadikanlah tarikan tangan sang  
pemanah itu sebagai kegembiraan

### CINTA (I)

Lalu berkatalah Almitra, Bicaralah  
pada kami perihal Cinta.

Dan dia mengangkat kepalanya dan  
memandang ke arah kumpulan manusia  
itu, dan keheningan menguasai mereka.  
Dan dengan suara lantang dia berkata:

Pabila cinta menggamitmu, ikutlah ia  
Walaupun jalan-jalannya sukar dan  
curam  
Pabila ia mengepakkan sayapnya,  
Engkau serahkanlah dirimu kepadanya  
Walaupun pedang yang tersisip pada  
sayapnya akan melukakan kamu.

Pabila ia berkata-kata  
Engkau percayalah kepadanya  
walaupun suaranya akan  
menghancurkan mimpimu  
seperti angin utara yang memusnahkan  
taman-taman  
kerana sekalipun cinta memahkotakan  
kamu  
Ia juga akan mengorbankan kamu  
walaupun ia menyuburkan dahan-  
dahanmu  
ia juga mematahkan ranting-rantingmu  
walaupun ia memanjat dahanmu yang  
tinggi  
dan mengusap ranting-rantingmu yang  
gementar  
dalam remang cahaya matahari  
ia juga turun ke akar-akarmu  
dan menggoncangkannya dari perut  
bumi

Seperti seberkas jagung  
ia akan mengumpulmu untuk dirinya  
membantingkanmu sehingga engkau  
bogel

Sebab ketika ia mencintai anak-anak panah yang terbang, maka ia juga mencintai busur teguh yang telah meluncurkannya dengan sepenuh kekuatan.

(Dari 'Cinta, Keindahan, Kesunyian')

:+: Kahlil Gibran :+:

## **PENYAIR**

Dia adalah rantai penghubung  
Antara dunia ini dan dunia akan datang  
Kolam air manis buat jiwa-jiwa yang  
kehausan,  
Dia adalah sebatang pohon tertanam  
Di lembah sungai keindahan  
Memikul bebuah ranum  
Bagi hati lapar yang mencari.

Dia adalah seekor burung 'nightingale'  
Menyejukkan jiwa yang dalam kedukaan  
Menaikkan semangat dengan alunan  
melodi indahnyanya

Dia adalah sepotong awan putih di  
langit cerah  
Naik dan mengembang memenuhi  
angkasa.  
Kemudian mencurahkan kurniannya di  
atas padang kehidupan. Membuka  
kelopak mereka bagi menerima cahaya.

Dia adalah malaikat diutus Yang Maha  
Kuasa mengajarkan Kalam I lahi.  
Seberkas cahaya gemilang tak kunjung  
padam.  
Tak terliput gelap malam  
Tak tergoyah oleh angin kencang  
I shtar, dewi cinta, meminyakinya  
dengan kasih sayang  
Dan, nyanyian Apollo menjadi  
cahayanya.

Dia adalah manusia yang selalu

mengayakkanmu sehingga terpisah  
kamu dari kulitmu  
mengisarkanmu sehingga engkau  
menjadi putih bersih  
mengulimu agar kamu mudah dibentuk  
dan selepas itu membakarmu di atas  
bara api  
agar kamu menjadi sebuku roti yang  
diberkati  
untuk hidangan kenduri Tuhanmu yang  
suci

Semua ini akan cinta lakukan kepadamu  
supaya engkau memahami rahsia  
hatinya  
dan dengan itu menjadi wangi-wangian  
kehidupan  
tetapi seandainya di dalam  
ketakutanmu  
engkau hanya mencari kedamaian dan  
nikmat cinta  
maka lebih baiklah engkau membalut  
dirimu  
yang bogel itu  
dan beredarlah dari laman cinta yang  
penuh gelora  
ke dunia gersang yang tidak bermusim  
di sana engkau akan ketawa  
tetapi bukan tawamu  
dan engkau akan menangis  
tetapi bukan dengan air matamu

Cinta tidak memberikan apa-apa  
melainkan dirinya  
dan tidak mengambil apa-apa melainkan  
daripada dirinya  
cinta tidak mengawal sesiapa  
dan cinta tidak boleh dikawal sesiapa  
kerana cinta lengkap dengan sendirinya

Dan pabila engkau bercinta  
engkau tidak seharusnya berkata  
"kejadian adalah hatiku," sebaliknya  
berkatalah:  
"aku adalah kejadian"

Dan janganlah engkau berfikir

bersendirian,  
hidup serba sederhana dan berhati suci  
Dia duduk di pangkuan alam mencari  
inspirasi ilham  
Dan berjaga di keheningan malam,  
Menantikan turunnya ruh

Dia adalah si tukang jahit yang  
menjahit benih hatinya di ladang kasih  
sayang  
dan kemanusiaan menyuburkannya

I inilah penyair yang dipinggirkan oleh  
manusia  
pada zamannya,  
Dan hanya dikenali sesudah jasad  
ditinggalkan  
Dunia pun mengucapkan selamat tinggal  
dan kembali ia pada I lahi

I inilah penyair yang tak meminta apa-  
apa  
dari manusia kecuali seulas senyuman  
I inilah penyair yang penuh semangat  
dan memenuhi  
cakerawala dengan kata-kata indah  
Namun manusia tetap menafikan  
kewujudan keindahannya

Sampai bila manusia terus terlena?  
Sampai bila manusia menyanjung  
penguasa yang  
meraih kehebatan dgn mengambil  
kesempatan??  
Sampai bila manusia mengabaikan  
mereka yang boleh memperlihatkan  
keindahan pada jiwa-jiwa mereka  
Simbol cinta dan kedamaian?

Sampai bila manusia hanya akan  
menyanjung jasa org yang sudah tiada?  
dan melupakan si hidup yg dikelilingi  
penderitaan  
yang menghambakan hidup mereka  
seperti lilin menyala  
bagi menunjukkan jalan yang benar

engkau boleh menentukan arus cinta  
kerana seandainya cinta memberkatimu  
ia akan menentukan arah perjalananmu

Cinta tiada nafsu melainkan dirinya  
tetapi seandainya kamu bercinta  
dan ada nafsu pada cintamu itu  
maka biarlah yang berikut ini menjadi  
nafsumu;  
menjadi air batu yang cair  
membentuk anak-anak sungai  
yang menyanyikan melodi cinta  
pada malam yang gelap gelita  
untuk mengenal betapa pedihnya  
kemesraan  
untuk merasa luka kerana engkau kini  
mengenali cinta  
dan rela serta gembira  
melihat darah dari lukanya  
untuk bangun pada waktu fajar dengan  
hati yang lega  
dan bersyukur untuk satu hari lagi  
yang terisi cinta  
untuk beristirahat ketika matahari  
remang  
untuk mengingati kemanisan cinta yang  
tidak terperi  
untuk kembali ke rumahmu ketika air  
mati  
dengan rasa kesyukuran di dalam hati  
dan dalam tidurmu berdoalah untuk  
kekasihmu  
yang bersemadi di dalam hatimu  
dengan lagu kesyukuran pada bibirmu

(Dari 'Sang Nabi')

:+: Khalil Gibran :+:

## CINTA (II)

Mereka berkata tentang serigala dan  
tikus

Minum di sungai yang sama  
Di mana singa melepas dahaga

Mereka berkata tentang helang dan

bagi orang yang lupa

Dan oh para penyair,  
Kalian adalah kehidupan dalam  
kehidupan ini:  
Telah engkau tundukkan abad demi  
abad termasuk tirainya.

Penyair..  
Suatu hari kau akan merajai hati-hati  
manusia  
Dan, kerana itu kerajaanmu adalah  
abadi.

Penyair..periksalah mahkota  
berdurimu..kau akan menemui  
kelembutan di sebalik jambangan  
bunga-bunga Laurel...

(Dari 'Dam'ah Wa Ibtisamah' -Setitis  
Air Mata Seulas Senyuman)

:+: Kahlil Gibran :+:

## MIMPI

Kala malam datang dan rasa kantuk  
membentangkan selimutnya di wajah  
bumi, aku bangun dan berjalan ke laut,  
"Laut tidak pernah tidur, dan dalam  
keterjagaannya itu laut menjadi  
penghibur bagi jiwa yang terjaga.",

Ketika aku sampai di pantai, kabus dari  
gunung menjuntai kakinya seperti  
selembar jilbab yang menghiasi wajah  
seorang gadis. Aku melihat ombak yang  
berdeburan. Aku mendengar puji-  
pujiannya kepada Tuhan dan  
bermeditasi di atas kekuatan abadi  
yang tersembunyi di dalam ombak-  
ombak itu - kekuatan yang lari  
bersama angin, mendaki gunung,  
tersenyum lewat bibir sang mawar dan  
menyanyi dengan desiran air yang  
mengalir di parit-parit.

hering

Menjunam paruhnya ke dalam bangkai  
yg sama  
Dan berdamai - di antara satu sama  
lain,  
Dalam kehadiran bangkai - bangkai  
mati itu

Oh Cinta, yang tangan lembutnya  
mengekan keinginanku  
Meluapkan rasa lapar dan dahaga  
akan maruah dan kebanggaan,  
Jangan biarkan nafsu kuat terus  
mengganguku  
Memakan roti dan meminum anggur  
Menggoda diriku yang lemah ini  
Biarkan rasa lapar menggigitku,  
Biarkan rasa haus membakarku,  
Biarkan aku mati dan binasa,  
Sebelum kuangkat tanganku  
Untuk cangkir yang tidak kau isi,  
Dan mangkuk yang tidak kau berkati

(Dari 'The Forerunner')

:+: Kahlil Gibran :+:

## CINTA (III)

Kelmarin aku berdiri berdekatan pintu  
gerbang sebuah rumah ibadat dan  
bertanya kepada manusia yang lalu-  
lalang di situ tentang misteri dan  
kesucian cinta.

Seorang lelaki setengah baya  
menghampiri, tubuhnya rapuh  
wajahnya gelap. Sambil mengeluh dia  
berkata, "Cinta telah membuat suatu  
kekuatan menjadi lemah, aku  
mewarisinya dari Manusia Pertama."

Seorang pemuda dengan tubuh kuat  
dan besar menghampiri. Dengan suara  
bagai menyanyi dia berkata, "Cinta  
adalah sebuah ketetapan hati yang  
ditumbuhkan dariku, yang

Lalu aku melihat tiga Putera Kegelapan duduk di atas sebongkah batu. Aku menghampirinya seolah-olah ada kekuatan yang menarikku tanpa aku dapat melawannya.

Aku berhenti beberapa langkah dari Putera Kegelapan itu seakan-akan ada tenaga magis yang menahanku. Saat itu, salah satunya berdiri dan dengan suara yang seolah berasal dari dalam laut ia berkata:

"Hidup tanpa cinta ibarat pohon yang tidak berbunga dan berbuah. Dan cinta tanpa keindahan seperti bunga tanpa aroma semerbak dan seperti buah tanpa biji. Hidup, cinta dan keindahan adalah tiga dalam satu, yang tidak dapat dipisahkan ataupun diubah."

Putera kedua berkata dengan suara bergema seperti air terjun, "Hidup tanpa berjuang seperti empat musim yang kehilangan musim bunganya. Dan perjuangan tanpa hak seperti padang pasir yang tandus. Hidup, perjuangan dan hak adalah tiga dalam satu yang tidak dapat dipisahkan ataupun diubah."

Kemudian Putera ketiga membuka mulutnya seperti dentuman halilintar :

"Hidup tanpa kebebasan seperti tubuh tanpa jiwa, dan kebebasan tanpa akal seperti roh yang kebingungan. Hidup, kebebasan dan akal adalah tiga dalam satu, abadi dan tidak pernah sirna." Selanjutnya ketiga-tiganya berdiri dan berkata dengan suara yang menggerunkan sekali:

'I tulah anak-anak cinta,  
Buah dari perjuangan,  
Akibat dari kebebasan,  
Tiga manifestasi Tuhan,  
Dan Tuhan adalah ungkapan  
dari alam yang bijaksana.'

rnenghubungkan masa sekarang dengan generasi masa lalu dan generasi yang akan datang.'

Seorang wanita dengan wajah melankolis menghampiri dan sambil mendesah, dia berkata, 'Cinta adalah racun pembunuh, ular hitam berbisa yang menderita di neraka, terbang melayang dan berputar-putar menembusi langit sampai ia jatuh tertutup embun, ia hanya akan diminum oleh roh-roh yang haus. Kemudian mereka akan mabuk untuk beberapa saat, diam selama satu tahun dan mati untuk selamanya.'

Seorang gadis dengan pipi kemerahan menghampiri dan dengan tersenyum dia berkata, "Cinta itu laksana air pancuran yang digunakan roh pengantin sebagai siraman ke dalam roh orang-orang yg kuat, membuat mereka bangkit dalam doa di antara bintang-bintang di malam hari dan senandung pujian di depan matahari di siang hari.'

Setelah itu seorang lelaki menghampiri. Bajunya hitam, janggutnya panjang dengan dahi berkerut, dia berkata, "Cinta adalah ketidakpedulian yang buta. Ia bermula dari hujung masa muda dan berakhir pada pangkal masa muda.'

Seorang lelaki tampan dengan wajah bersinar dan dengan bahagia berkata, 'Cinta adalah pengetahuan syurgawi yang menyalakan mata kita. Ia menunjukkan segala sesuatu kepada kita seperti para dewa melihatnya.'

Seorang bermata buta menghampiri, sambil mengetuk-ngetukkan tongkatnya ke tanah dan dia kemudian berkata sambil menangis, 'Cinta adalah kabus tebal yang menyelubungi gambaran sesuatu darinya atau yang

Saat itu diam melangut, hanya gemersik sayap-sayap yang tak nampak dan getaran tubuh-tubuh halus yang terus-menerus.

Aku menutup mata dan mendengar gema yang baru saja berlalu. Ketika aku membuka mataku, aku tidak lagi melihat Putera-Putera Kegelapan itu, hanya laut yang dipeluk halimunan. Aku duduk, tidak memandang apa-apa pun kecuali asap dupa yang menggulung ke surga.

:+: Khalil Gibran :+:

## KEHIDUPAN

Engkau dibisiki bahawa hidup adalah kegelapan  
Dan dengan penuh ketakutan  
Engkau sebarkan apa yang telah dituturkan padamu  
penuh kebimbangan

Kuwartakan padamu bahawa hidup adalah kegelapan  
jika tidak diselimuti oleh kehendak  
Dan segala kehendak akan buta bila tidak diselimuti pengetahuan  
Dan segala macam pengetahuan akan kosong  
bila tidak diiringi kerja  
Dan segala kerja hanyalah kehampaan kecuali disertai cinta

Maka bila engkau bekerja dengan cinta  
Engkau sesungguhnya tengah menambatkan dirimu  
Dengan wujudnya kamu, wujud manusia lain  
Dan wujud Tuhan.

:+: Khalil Gibran :+:

## KASIH SAYANG DAN PERSAMAAN

membuatnya hanya melihat hantu dari nafsunya yang berkelana di antara batu karang, tuli terhadap suara-suara dari tangisnya sendiri yang bergema di lembah-lembah.'

Seorang pemuda, dengan membawa sebuah gitar menghampiri dan menyanyi, 'Cinta adalah cahaya ghaib yang bersinar dari kedalaman kehidupan yang peka dan mencerahkan segala yang ada di sekitarnya. Engkau bisa melihat dunia bagai sebuah perarakan yang berjalan melewati padang rumput hijau. Kehidupan adalah bagai sebuah mimpi indah yang diangkat dari kesedaran dan kesedaran.'

Seorang lelaki dengan badan bongkok dan kakinya bengkok bagai potongan-potongan kain menghampiri. Dengan suara bergetar, dia berkata, "Cinta adalah istirahat panjang bagi raga di dalam kesunyian makam, kedamaian bagi jiwa dalam kedalaman keabadian.'

Seorang anak kecil berumur lima tahun menghampiri dan sambil tertawa dia berkata, "Cinta adalah ayahku, cinta adalah ibuku. Hanya ayah dan ibuku yang mengerti tentang cinta."

Waktu terus berjalan. Manusia terus-menerus melewati rumah ibadat. Masing-masing mempunyai pandangannya tersendiri tentang cinta. Semua menyatakan harapan-harapannya dan mengungkapkan misteri-misteri kehidupannya.

:+: Khalil Gibran :+:

## IBU

I bu merupakan kata tersejuk yang dilantunkan oleh bibir - bibir manusia.

Sahabatku yang papa, jika engkau mengetahui, bahawa Kemiskinan yang membuatmu sengsara itu mampu menjelaskan pengetahuan tentang Keadilan dan pengertian tentang Kehidupan, maka engkau pasti berpuas hati dengan nasibmu.

Kusebut pengetahuan tentang Keadilan : Kerana orang kaya terlalu sibuk mengumpul harta utk mencari pengetahuan. Dan kusebut pengertian tentang Kehidupan : Kerana orang yang kuat terlalu berhasrat mengejar kekuatan dan keagungan bagi menempuh jalan kebenaran.

Bergembiralah, sahabatku yang papa, kerana engkau merupakan penyambung lidah Keadilan dan Kitab tentang Kehidupan. Tenanglah, kerana engkau merupakan sumber kebajikan bagi mereka yang memerintah terhadapmu, dan tiang kejujuran bagi mereka yang membimbingmu.

Jika engkau menyedari, sahabatku yang papa, bahawa malang yang menimpamu dalam hidup merupakan kekuatan yang menerangi hatimu, dan membangkitkan jiwamu dari ceruk ejekan ke singgahsana kehormatan, maka engkau akan merasa berpuas hati kerana pengalamanmu, dan engkau akan memandangnya sebagai pembimbing, serta membuatmu bijaksana.

Kehidupan ialah suatu rantai yang tersusun oleh banyak mata rantai yang berlainan. Duka merupakan salah satu mata rantai emas antara penyerahan terhadap masa kini dan harapan masa depan. Antara tidur dan jaga, di luar fajar merekah.

Sahabatku yang papa, Kemiskinan menyalakan api

Dan "I buku" merupakan sebutan terindah.

Kata yang semerbak cinta dan impian, manis dan syahdu yang memancar dari kedalaman jiwa.

I bu adalah segalanya. I bu adalah penegas kita dilaka lara, impian kta dalam rengsa, rujukan kita di kala nista. I bu adalah mata air cinta, kemuliaan, kebahagiaan dan toleransi. Siapa pun yang kehilangan ibunya, ia akan kehilangan sehelai jiwa suci yang senantiasa merestui dan memberkatinya.

Alam semesta selalu berbincang dalam bahasa ibu. Matahari sebagai ibu bumi yang menyusuinya melalui panasnya. Matahari tak akan pernah meninggalkan bumi sampai malam merebahkannya dalam lentera ombak, syahdu tembang beburungan dan sesungai.

Bumi adalah ibu pepohonan dan bebunga. Bumi menumbuhkan, menjaga dan membesarkannya. Pepohonan dan bebunga adalah ibu yang tulus memelihara bebuaan dan bebijian.

I bu adalah jiwa keabadian bagi semua wujud.

Penuh cinta dan kedamaian.

:+: Khalil Gibran :+:

## RAHSIA JODOH

Berpasangan engkau telah diciptakan  
Dan selamanya engkau akan  
berpasangan  
Bergandingan tanganlah dikau  
Hingga sayap-sayap panjang nan lebar  
lebur dalam nyala  
Dalam ikatan agung menyatu kalian

keagungan jiwa, sedangkan kemewahan memperlihatkan keburukannya. Duka melembutkan perasaan, dan Suka mengubati hati yang luka. Bila Duka dan kemelaratan dihilangkan, jiwa manusia akan menjadi batu tulis yang kosong, hanya memperlihatkan kemewahan dan kerakusan.

Ingatlah, bahawa keimanan itu adalah peribadi sejati Manusia. Tidak dapat ditukar dengan emas; tidak dapat dikumpul seperti harta kekayaan. Mereka yang mewah sering meminggirkan keimanan, dan mendakap erat emasnya.

Orang muda sekarang jangan sampai meninggalkan Keimananmu, dan hanya mengejar kepuasan diri dan kesenangan semata. Orang-orang papa yang kusayangi, saat bersama isteri dan anak kembalinya dari ladang merupakan waktu yang paling mesra bagi keluarga, sebagai lambang kebahagiaan bagi takdir angkatan yang akan datang. Tapi hidup orang yang senang bermewah-mewahan dan mengumpul emas, pada hakikatnya seperti hidup cacing di dalam kuburan. Itu menandakan ketakutan.

Air mata yang kutangiskan, wahai sahabatku yang papa, lebih murni daripada tawa ria orang yang ingin melupakannya, dan lebih manis daripada ejekan seorang pencemuh. Air mata ini membersihkan hati dan kuman benci, dan mengajar manusia ikut merasakan pedihnya hati yang patah.

Benih yang kautaburkan bagi si kaya, dan akan kau tuai nanti, akan kembali pada sumbernya, sesuai dengan Hukum Alam. Dan dukacita yang kausandang,

Saling menataplah dalam keharmonian  
Dan bukanlah hanya saling menatap ke  
depan  
Tapi bagaimana melangkah ke tujuan  
semula

Berpasangan engkau dalam mengurai  
kebersamaan  
Kerana tidak ada yang benar-benar  
mampu hidup bersendirian  
Bahkan keindahan syurga tak mampu  
menghapus kesepian Adam

Berpasangan engkau dalam  
menghimpun rahmat Tuhan Ya, bahkan  
bersama pula dalam menikmatinya  
Kerana alam dan kurniaan Tuhan  
Terlampau luas untuk dinikmati  
sendirian

Bersamalah engkau dalam setiap  
keadaan  
Kerana kebahagiaan tersedia, bagi  
mereka yang menangis  
Bagi mereka yang disakiti hatinya, bagi  
mereka yang mencari,  
bagi mereka yang mencuba  
Dan bagi mereka yang mampu  
memahami erti hidup bersama  
Kerana mereka itulah yang menghargai  
pentingnya  
orang-orang yang pernah hadir dalam  
kehidupan mereka

Bersamalah dikau sampai sayap-sayap  
sang maut meliputimu  
Ya, bahkan bersama pula kalian dalam  
musim sunyi  
Namun biarkan ada ruang antara  
kebersamaan itu  
Tempat angin syurga menari-nari  
diantara bahtera sakinahmu

Berkasih-kasihlah, namun jangan  
membelenggu cinta  
Biarkan cinta mengalir dalam setiap  
titisan darah



akan dikembalikan menjadi sukacita oleh kehendak Syurga. Dan angkatan mendatang akan mempelajari Dukacita dan Kemelaratan sebagai pelajaran tentang Kasih Sayang dan Persamaan.

(Dari 'Suara Sang Guru')

:+: Khalil Gibran :+:

## **PERSAHABATAN**

Dan seorang remaja berkata, Bicaralah pada kami tentang Persahabatan.

Dan dia menjawab:  
Sahabat adalah keperluan jiwa, yang mesti dipenuhi.  
Dialah ladang hati, yang kau taburi dengan kasih dan kau tuai dengan penuh rasa terima kasih.  
Dan dia pulalah naungan dan pendianganmu.  
Kerana kau menghampirinya saat hati lupa dan mencarinya saat jiwa mahu kedamaian.

Bila dia berbicara, mengungkapkan fikirannya, kau tiada takut membisikkan kata "Tidak" di kalbumu sendiri, pun tiada kau menyembunyikan kata "Ya".  
Dan bilamana dia diam, hatimu berhenti dari mendengar hatinya; kerana tanpa ungkapan kata, dalam persahabatan, segala fikiran, hasrat, dan keinginan dilahirkan bersama dan dikongsi, dengan kegembiraan tiada terkirakan.  
Di kala berpisah dengan sahabat, tiadalah kau berdukacita;  
Kerana yang paling kau kasihi dalam dirinya, mungkin kau nampak lebih jelas dalam ketiadaannya, bagai sebuah gunung bagi seorang pendaki, nampak lebih agung daripada tanah ngarai dataran.

Bagai mata air kehidupan  
Yang gemerciknya senantiasa  
menghidupi pantai kedua jiwa  
Saling isilah minumanmu tapi jangan  
minum dari satu piala  
Saling kongsilah rotimu tapi jangan  
makan dari pinggan yang sama..

Menyanyilah dan menarilah bersama  
dalam suka dan duka  
Hanya biarkan masing-masing  
menghayati waktu sendirinya  
Kerana dawai-dawai biola, masing-  
masing punya kehidupan sendiri  
Walau lagu yang sama sedang  
menggetarkannya  
Sebab itulah simfoni kehidupan

Berikan hatimu namun jangan saling  
menguasainya

Jika tidak, kalian hanya mencintai  
pantulan diri sendiri  
Yang kalian temukan dalam dia  
Dan lagi, hanya tangan kehidupan yang  
akan mampu merangkulnya

Tegaklah berjajar namun jangan  
terlampau dekat  
Bukankah tiang-tiang candi tidak  
dibina terlalu rapat?  
Dan pohon jati serta pohon cemara  
Tidak tumbuh dalam bayangan masing-  
masing?

:+: Khalil Gibran :+:

## **PERJAMUAN JIWA**

BANGUNLAH, Cintaku. Bangun! Kerana  
jiwaku mengalu-alumu dari dasar laut,  
dan menawarkan padamu sayap-sayap  
di atas gelombang yang mengamuk  
Bangunlah, kerana sunyi telah  
menghentikan derap kaki kuda dan  
langkah para pejalan kaki.

Dan tiada maksud lain dari persahabatan kecuali saling memperkaya roh kejiwaan. Kerana cinta yang mencari sesuatu di luar jangkauan misterinya, bukanlah cinta, tetapi sebuah jala yang ditebarkan: hanya menangkap yang tiada diharapkan.

Dan persembahkanlah yang terindah bagi sahabatmu.

Jika dia harus tahu musim surutmu, biarlah dia mengenali pula musim pasangmu.

Gerangan apa sahabat itu jika kau sentiasa mencarinya, untuk sekadar bersama dalam membunuh waktu?

Carilah ia untuk bersama menghidupkan sang waktu!

Kerana dialah yang bisa mengisi kekuranganmu, bukan mengisi kekosonganmu.

Dan dalam manisnya persahabatan, biarkanlah ada tawa ria dan berkongsi kegembiraan..

Kerana dalam titisan kecil embun pagi, hati manusia menemui fajar dan ghairah segar kehidupan.

:+: Khalil Gibran :+:

## DUA KEINGINAN

Di keheningan malam, Sang Maut turun atas hadrat Tuhan menuju ke bumi. Ia terbang melayang-layang di atas sebuah kota dan mengamati seluruh penghuni dengan tatapan matanya. Ia menyaksikan jiwa-jiwa yang melayang-layang dengan sayap-sayap mereka, dan orang-orang yang terlena di dalam kekuasaan Sang Lelap.

Ketika rembulan tersungkur di kaki langit, dan kota itu berubah warna menjadi hitam kepekatan, Sang Maut

Rasa kantuk telah memeluk roh setiap laki-laki, sementara aku terbangun sendiri, rasa rindu membukakan kertas surat tidurku.

Cinta membawaku dekat denganmu, namun kebimbangan melemparkan diriku menjauh darimu.

Aku telah membuang bukuku, kerana keluhku mengunci kata-kata dan desah nafasku meninggalkan tempat tidurku, Cintaku, kerana takut pada hantu lupa yang berada di balik selimut.

Aku telah membuang bukuku, kerana keluhku mengunci kata-kata dan desah nafasku meninggalkan halaman buku yang kosong di depan mataku!

Bangun, bangunlah, Cintaku dan dengar diriku!

Aku mendengarkanmu, Cintaku! Aku mendengar panggilanmu dari lautan lepas dan merasakan lembutnya sentuhan sayapmu. Aku telah jauh dari ranjangku, beranjak ke tanah lapang, hingga embun membasahi kaki dan bajuku. Di sinilah aku berdiri, dibawah bunga-bunga pohon badam, memenuhi panggilan jiwamu.

Bicaralah padaku, Cintaku, dan biarkan nafasmu menghirup angin gunung yang datang padaku dari lembah-lembah Lebanon. Bicaralah. Tak ada yang akan mendengar selain diriku. Malam telah melarutkan semua manusia ditempat tidurnya.

Syurga telah menyulam cahaya rembulan dan menghamparkannya ke seluruh daratan Lebanon, Cintaku. Syurga telah meriasnya dengan bayangan malam, jubah tebal membentang dihembus asap dari cerobong kain, dihembus nafas kemari, dan mengelarnya di telapak kota, Cintaku.

berjalan dengan langkah tenang di celah-celah kediaman - berhati-hati tidak menyentuh apa-apa pun - sehingga tiba di sebuah istana. Ia masuk melalui pagar besi berpaku tanpa sebarang halangan dan berdiri di sisi sebuah ranjang, dan tika ia menyentuh dahi si Lena, lelaki itu membuka kelopak matanya dan memandang dengan penuh ketakutan.

Melihat bayangan Sang Maut di hadapannya, dia menjerit dengan suara ketakutan bercampur aduk kemarahan, "Pergilah kau dariku, mimpi yang mengerikan! Pergilah engkau makhluk jahat! Siapakah engkau ini? Dan bagaimana mungkin kau memasuki istana ini? Apa yang kau inginkan? Tinggalkan rumah ini dengan segera! Ingatlah, akulah tuan rumah ini. Nyahlah kau, kalau tidak, kupanggil para hamba suruhanku dan para pengawalku untuk mencincangmu menjadi kepingan!"

Kemudian Maut berkata dengan suara lembut, tapi sangat menakutkan, "Akulah kematian, berdiri dan tunduklah padaku."

Dan si lelaki itu menjawab, "Apa yang kau inginkan dariku sekarang, dan benda apa yang kau cari? Kenapa kau datang ketika urusanku belum selesai? Apa yang kau inginkan dari orang kaya berkuasa seperti aku? Pergilah sana, carilah orang-orang yang lemah, dan ambillah dia! Aku ngeri melihat taring-taringmu yang berdarah dan wajahmu yang bengis, dan mataku sakit menatap sayap-sayapmu yang menjijikkan dan tubuhmu yang meloyakan."

Namun selepas tersedar, dia menambah dengan ketakutan, "Tidak, tidak, Maut yang pengampun, jangan

Para penduduk telah pulas menganyam mimpi di ubun-ubunnya di tengah pohon-pohon kenari. Jiwa mereka mempercepat langkah mengejar negeri mimpi, Cintaku.

Lelaki-lelaki longlai menggendong emas, dan tebing curam yang akan dilalui melemaskan lutut mereka. Mata mereka mengantuk kerana dililit kesulitan dan ketakutan. Mereka melemparkan tubuh ke tempat tidur sebagai tempat berlindung dari hantu-hantu yang menakutkan dan mengerikan, Cintaku.

Hantu-hantu dari masa lalu berkeliaran di lembah-lembah. Jiwa para raja melintasi bukit-bukit. Fikiranku yang berhias kenangan menyingkap kekuatan bangsa Chaldea, kemegahan Arab.

Di lorong-lorong gelap, jiwa-jiwa pencuri yang tegap berjalan, muncung-muncung nafsu ular berbisa muncul dari celah-celah benteng, dan rasa sakit berdengung kematian, muntah-muntah sepanjang jalan. Kenangan menyingkap tabir kelupaan dari mataku dan nampaklah Sodom yang menjijikkan, serta dosa-dosa Gomorah.

Ranting-ranting berayun-ayun, Cintaku, dan desirnya bertemu dengan alunan anak sungai di lembah. Syair-syair Sulaiman, nada kecapi Daud dan lagu I shak Al-Mausaili terngiang-ngiang di telinga kami.

Jiwa anak-anak yang lapar di penginapan menggelupur, ibunya mengeluh di atas kamar kesedihan, dan kekecewaan telah jatuh dari langit. Mimpi-mimpi kebimbangan melanda hati yang lemah. Aku mendengar rintihan pahitnya.

Semerbak bunga melambai seiring nafas pohon-pohon cedar. Terbawa angin sepoi-sepoi menuju perbukitan,

pedulikan apa yang telah kukatakan, kerana rasa takut membuat diriku mengucapkan kata-kata yang sesungguhnya terlarang. Maka ambillah longgokan emasku semahumu atau nyawa salah seorang dari hamba-hambaku, dan tinggalkanlah diriku... Aku masih mempunyai urusan kehidupan yang belum selesai dan berhutang emas dengan orang. Di atas laut aku memiliki kapal yang belum kembali ke pelabuhan, permintaanku.. jangan ambil nyawaku... Ambillah olehmu barang yang kau inginkan dan tinggalkanlah daku. Aku punya perempuan simpanan yang luarbiasa cantiknya untuk kau pilih, Kematian. Dengarlah lagi : Aku punya seorang putera tunggal yang kusayangi, dialah sumber kegembiraan hidupku. Kutawarkan dia juga sebagai galang ganti, tapi nyawaku jangan kau cabut dan tinggalkan diriku sendirian."

Sang Maut itu mengeruh,"Engkau tidak kaya tapi orang miskin yang tak sedar diri." Kemudian Maut mengambil tangan orang hina itu, mencabut nyawanya, dan memberikannya kepada para malaikat di langit untuk menghukumnya.

Dan Maut berjalan perlahan di antara setingan orang-orang miskin hingga ia mencapai rumah paling daif yang ia temukan. Ia masuk dan mendekati ranjang di mana tidur seorang pemuda dengan kegelapan yang damai. Maut menyentuh matanya, anak muda itu pun terjaga. Dan ketika melihat Sang Maut berdiri di sampingnya, ia berkata dengan suara penuh cinta dan harapan, "Aku di sini, wahai Sang Maut yang cantik. Sambutlah rohku, kerana kaulah harapan impianku. Peluklah diriku, kekasih jiwaku, kerana kau sangat penyayang dan tak kan

harum itu mengisi jiwa dengan kasih sayang dan meniupkan kerinduan untuk terbang.

Tetapi racun dari rawa-rawa jug berkelana mengepul bersama penyakit. Seperti panah rahsia yang tajam, racun itu telah menembusi perasaan dan meracuni udara.

Tanpa kusedari matahari telah mengilaukan cahaya pagi, Cintaku, dan jari-jari timur yang lentik menimang mata-mata orang yang terlelap. Cahaya itu memaksa mereka untuk membuka daun jendela dan menyelak hati dan kemenangan. Desa-desa, yang sedang tertidur dalam damai dan tenang di pundak-pundak lembah, bangun, loceng-loceng berdenting memenuhi angkasa sebagai panggilan untuk mula berdoa. Dan dari gua-gua, gema-gema juga berdengung, seolah-olah seluruh alam sedang berdoa bersama-sama dengan khusyuknya. Anak-anak sapi telah keluar dari kandangnya, biri-biri dan kambing meninggalkan bangsalnya untuk menuai rumput yang berembun dan berkilatan cahaya. Penggembalanya mengikuti dari belakang sambil mengamatinya di balik lelang. Di belakangnya lagi gadis-gadis bernyanyi seperti burung menyambut pagi.

Kini tangan siang hari yang perkasa terbaring di atas kota. Tirai telah diselak dari jendela dan pintu pun terbuka. Mata yang penat dan wajah lesu para penjahit telah siap di tempat kerjanya. Mereka merasakan kematian telah melanggar batas kehidupan mereka, dan riak muka yang layu mempamerkan ketakutan dan kekecewaan. Di jalanan padat dengan jiwa-jiwa yang tamak dan tergesa-gesa, dan di mana-mana terdengar desingan besi, pusingan roda dan siulan

meninggalkan diriku di sini. Kaulah utusan I lahi, kaulah tangan kanan kebenaran. Bawalah daku pada I lahi. Jangan tinggalkan daku di sini."

"Aku telah memanggil dan merayumu berulang kali, namun kau tak jua datang. Tapi kini kau telah mendengar suaraku, kerana itu jangan kecewakan cintaku dengan menjauhi diri. Peluklah rohku, Sang Maut yang dikasihi."

Kemudian Sang Maut meletakkan jari-jari lembutnya ke atas bibir yang bergetar itu, mencabut nyawanya, dan menaruh roh itu di bawah perlindungan sayap-sayapnya.

Ketika ia naik kembali ke langit, Maut menoleh ke belakang -- ke dunia - dan dalam bisikan amaran ia berkata, "Hanya mereka di dunia yang mencari Keabadianlah yang sampai ke Keabadian itu."

(Dari 'Dam'ah Wa Ibtisamah' -Setitis Air Mata Seulas Senyuman)

:+: Kahlil Gibran :+:

## **ALAM & MANUSIA**

Aku mendengar anak sungai merintih bagai seorang janda yang menangis meratapi kematian anaknya dan aku kemudian bertanya, "Mengapa engkau menangis, sungaiku yang jernih?" Dan sungai itu menjawab, 'Sebab aku dipaksa mengalir ke kota tempat Manusia merendahkan dan mensiasikan diriku dan menjadikanku minuman-minuman keras dan mereka memeralatkanku bagai pembersih sampah, meracuni kemurnianku dan mengubah sifat-sifatku yang baik menjadi sifat-sifat buruk."

angin. Kota telah menjadi arena pertempuran di mana yang kuat menindas yang lemah dan si kaya mengeksploitasi dan menguasai si miskin.

Betapa indah hidup ini, Cintaku, seperti hati penyair yang penuh dengan cahaya dan kelembutan hati. Dan betapa kerasnya hidup ini, Cintaku, seperti dada penjahat, yang berdebar-debar kerana selalu merasa bimbang dan takut.

:+: Khalil Gibran :+:

## **BANGSA KASIHAN**

Kasihannya bangsa yang memakai pakaian yang tidak ditunannya, memakan roti dari gandum yang tidak dituainya dan meminum anggur yang tidak diperasnya

Kasihannya bangsa yang menjadikan orang bodoh menjadi pahlawan, dan menganggap penindasan penjajah sebagai hadiah.

Kasihannya bangsa yang meremehkan nafsu dalam mimpi-mimpinya ketika tidur, sementara menyerah padanya ketika bangun.

Kasihannya bangsa yang tidak pernah angkat suara kecuali jika sedang berjalan di atas kuburan, tidak sesumbar kecuali di runtunan, dan tidak memberontak kecuali ketika lehernya sudah berada di antara pedang dan landasan.

Kasihannya bangsa yang negarawannya serigala, falsafahnya karung nasi,

Dan aku mendengar burung-burung menangis, dan aku bertanya, "Mengapa engkau menangis, burung-burungku yang cantik?"

Dan salah satu dari burung itu terbang mendekatiku, dan hinggap di hujung sebuah cabang pohon dan berkata, "Anak-anak Adam akan segera datang di ladang ini dengan membawa senjata-senjata pembunuh dan menyerang kami seolah-olah kami adalah musuhnya. Kami sekarang terpisah di antara satu sama yang lain, sebab kami tidak tahu siapa di antara kami yang bisa selamat dari kejahatan Manusia. Ajal memburu kami ke mana pun kami pergi."

Kini, matahari terbit dari balik puncak pergunungan, dan menyinari puncak-puncak pepohonan dengan rona mahkota. Kupandangi keindahan ini dan aku bertanya kepada diriku sendiri, 'Mengapa Manusia mesti menghancurkan segala karya yang telah diciptakan oleh alam?'

:+: Khalil Gibran :+:

dan senimannya tukang tambal dan tukang tiru.

Kasihannya bangsa yang menyambut penguasa barunya dengan trompet kehormatan namun melepaskannya dengan cacian, hanya untuk menyambut penguasa baru lain dengan trompet lagi.

Kasihannya bangsa yang orang sucinya dungu menghitung tahun-tahun berlalu dan orang kuatnya masih dalam gendongan.

Kasihannya bangsa yang berpecah-belah, dan masing-masing menganggap dirinya sebagai satu bangsa.

:+: Khalil Gibran :+:


**Penghargaan :** Terima kasih tak terhingga buat Tati, Indra, Agus , Hendra dan Desy karena kalian sanggup bersusah payah membantu aku mengumpulkan hasil karya pujangga Kahlil Gibran. Jasa kamu tak akan aku lupa sih! Anna senantiasa sayang ama kamu....

[Index Khalil Gibran](#) :: [Laman 1](#) :: [Laman 2](#) :: [Laman 3](#) :: [Laman 4](#) :: [Laman 5](#) :: [Laman 6](#) :: [Mutiarata Kata Khalil Gibran](#)

[Laman Utama](#) :: [Sajak](#) :: [Cerpen](#) :: [Aneka Tips](#) :: [Forum](#) :: [Buku Tetamu](#)



Buat FR, yang tetap sabar melayani kedegilanku...



Hompej Anna Abadi 2004 .